

Bagaimana Tingkat Kepuasan dan Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Online Tuweb pada Mahasiswa Universitas Terbuka Surakarta

Isman Suharto¹, Djoko Sri Bimo³, Muhrom Ali Rozai³

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: muhromalirozai@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa, layanan dan hambatan-hambatan proses pembelajaran dengan media tuweb. Desain/Metodologi penelitian ini adalah mahasiswa UPBJJ UT Surakarta dengan pembelajaran dilakukan dengan online berbasis tuweb, dieksplorasi kuesioner model Likert, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan analisis deskriptif untuk membuktikan media pembelajaran onlien berbasis tuweb sudah valid. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan persentase. Temuan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis tuweb sudah baik, namun masih terdapat permasalahan berkaitan dengan kemampuan tutor dalam penggunaan media tuweb sebagai alat pembelajaran dan permasalahan kuota data mahasiswa dan jaringan saat berlangsungnya pembelajaran tuweb. Pada tahap proses pembelajaran tutor dalam memberikan materi tidak update, materi tambahan diluar modul tidak diberikan tutor dan kurangnya penugasan dan feedback yang di terima oleh mahasiswa. Keterbatasan sulitnya mengendalikan responden karena responden berada di beberapa kota yang memiliki karakteristik yang berbeda dan tutor yang mengampu masing-masing daerah/kelompok belajar berbeda, sehingga persepsi mahasiswa juga akan berbeda. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara terbatas, sehingga untuk mendapatkan informasi yang mendalam kurang efektif, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk menghindari bias persepsi dan ditambah dengan wawancara secara mendalam

Kata kata kunci: Tuweb, Online, Teknologi, Pembelajaran

Abstract

The purpose of this research is to find out what factors can affect the level of student satisfaction, services and obstacles to the learning process with Tuweb. The design/methodology of this research is the students of UPBJJ UT Surakarta with online learning conducted on a website based on a Likert model questionnaire, observation, and documentation as data collection methods. The analysis used is qualitative analysis with descriptive analysis to prove that the online learning media based on Tuweb is valid. Data processing is done by using percentages. The findings at the planning and implementation stages of Tuweb-based learning are good, but there are still problems related to the ability of tutors to use Tuweb media as a learning tool and problems with student data quotas and networks during Tuweb learning. At this stage of the learning process the tutor in providing material is not updated, additional material outside the module is not given by the tutor and the lack of assignments and feedback received by students. The limitation is the difficulty of controlling respondents because the respondents are in several cities that have different characteristics and the tutors who teach each area/learning group are different, so that student perceptions will also be different. This study uses questionnaires and limited interviews, so that

in-depth information is less effective, so for further research can use experimental methods to avoid perceptual bias and coupled with in-depth interviews

Keywords: Tuweb, Online, Technology, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dunia ke kondisi yang menakutkan, hampir semua sektor terdampak atas pandemi ini. Untuk menjaga pendidikan agar terus berjalan pemerintah di seluruh dunia mengeluarkan kebijakan pembelajaran dilakukan secara (Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, Mutakinati, 2020). Para pendidik memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam proses mengajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Mereka harus beradaptasi segera ke kondisi dan mencari-cari plafon yang cocok untuk memfasilitasi mereka untuk mengajar di mode online (Zaharah et al., 2020). Proses belajar-mengajar online merupakan salah satu cara pembelajaran baru melalui internet (Feldman da Zucker (2002), pembelajaran online merupakan pembelajaran yang kompleks mencakup teknologi yang digunakan.

Ada banyak jenis platform yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran online diantaranya Zoom, Google Meet, LMS, dan Microsoft Teams. Platform yang tepat dapat membantu mereka membuat proses belajar efektif. Keuntungan belajar online dapat dilihat dari fleksibel dalam waktu dan tempat, memberikan kesempatan mahasiswa berdiskusi dengan menggunakan diskusi forum, dapat menghilangkan hambatan dalam berpartisipasi termasuk rasa takut berbicara, memotivasi mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain, hemat biaya, dan memungkinkan setiap mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mahasiswa secara individu (Marc (2007) kenyamanan, penghematan waktu (Shubhrajyotsna, 2016) dan siswa dapat mengakses materi online dan dapat berkomunikasi dengan para ahli di bidangnya (Anderson, 2008)

Platform ini selain memberikan dampak yang bagus namun juga memberi banyak masalah bagi para mahasiswa. Mereka merasa bahwa mereka harus mengeluarkan biaya yang banyak (Almosa, 2002) untuk membeli voucher internet, mereka juga harus mencari tempat tempat yang cocok di mana sinyal untuk internet koneksi berjalan dengan baik (Abubakar dan Tsuraya, 2021). Akibatnya, siswa yang tinggal di daerah terpencil dimana koneksi internet terkadang buruk tidak dapat menghadiri pertemuan, dan akhirnya, mereka dianggap tidak hadir (Mannong, 2020; Rahman, 2020). Kondisi ini menyebabkan banyak siswa menjadi stres dan tidak menikmati

Fenomena pembelajaran yang dilakukan secara online akan menjadi permasalahan ketika tidak semua peserta didik dapat mengakses teknologi. Peserta didik yang semula berada di dekat kampus dengan akses jaringan yang mudah karena kondisi ini akan kembali ke daerah masing-masing. Daerah tempat mahasiswa tidak semua akses internet dengan koneksi stabil, fasilitas yang tidak memadai menyebabkan mahasiswa tidak bisa maksimal dalam pembelajaran online (Mulyadi, 2018). Kondisi ini membuat proses belajar menjadi tidak efektif (Febrianto, Mas' udah, Megasari, 2020) dan pembelajaran online sulit untuk mengendalikan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa seperti menyontek dalam ujian untuk penilaian (Almosa, 2002)

Program pembelajaran di Universitas Terbuka yang sudah terbiasa dengan menggunakan sistem *Blended Learning* dengan belajar mandiri kombinasi antara Tutorial Tatap Muka dan Online dengan *E-Learning* menggunakan *Learning Management System (LMS) Moodle*. Namun dengan kondisi ini menehruskan Tutorial Tatap Muka harus dirubah dengan menggunakan online dengan Tutorial Webinar (TuWeb) secara keseluruhan. Sehingga mahasiswa dengan tutor/dosen tidak bertemu secara langsung tatap muka, namun dengan memanfaatkan teknologi.

Bagi sivitas akademika perguruan tinggi yang terbiasa dengan perkuliahan daring, perkuliahan dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet tersebut tidak akan menjadi persoalan. Perkuliahan akan berjalan efektif dan normal hanya dengan menambah porsi pertemuan daring atau mengganti sesi tatap muka di kelas menjadi pertemuan daring

di internet. Sebaliknya bagi perguruan tinggi yang secara institusi maupun individu dosen dan mahasiswanya tidak terbiasa dengan perkuliahan daring akan mengalami permasalahan dan perlu penyesuaian. Adaptasi perlu dilakukan dengan cepat guna menjalankan perkuliahan daring.

Proses penyesuaian ini tidak sedikit berujung pada metode perkuliahan yang tidak efektif, bahkan tidak manusiawi. Beragam tugas yang bertumpuk diberikan oleh Dosen, mahasiswa diminta mengumpulkan, tanpa memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Ketidadaan pemberian umpan balik kepada mahasiswa menandai perkuliahan hanya berlangsung satu arah, bukan kuliah yang dialogis. Pada akhirnya, muncul kekecewaan mahasiswa yang berpotensi untuk mengungkapkan kekecewaan tersebut menjadi ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan kampusnya (Mulyana, Rainanto, Astrini, Puspitasari, 2020).

Mahasiswa sebagai objek proses pembelajaran proses memainkan peran penting dalam membuat pembelajaran efektif efektif. Mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda, berbeda sikap tentang belajar mengajar, dan beragam tanggapan terhadap kelas (Astri, 2018). Persepsi siswa sangat penting karena persepsi adalah berkaitan erat dengan motivasi siswa dan pembelajaran. Ketika mahasiswa memahami bahwa pembelajaran online bermanfaat bagi mereka, mereka akan lebih termotivasi (Smart dan Cappel, 2006) dan belajar di lingkungan online membutuhkan sejumlah besar disiplin dan motivasi diri (Golladay et al., 2000). Mahasiswa yang memiliki persepsi positif pada proses belajar mengajar akan memiliki dampak positif terhadap nilai mahasiswa, dan sebaliknya jika mahasiswa memiliki persepsi negatif juga akan memengaruhi nilai (Ferreira & Santoso, 2008)

Beberapa penelitian mengeksplorasi persepsi siswa tentang digital platform untuk memfasilitasi pembelajaran online selama ini masa pandemi. Mahasiswa lebih memilih digital platform survei, Cisco WebEx Meeting konferensi video, pembelajaran Google Kelas sistem manajemen (Amin dan Sundari, 2020), siswa merasa pembelajaran online sangat membantu selama pandemi. Namun, mereka juga berpikir bahwa pembelajaran online tidak efektif, mahasiswa lebih suka belajar menggunakan Learning Sistem Manajemen (misalnya, Google Kelas) dan Media Sosial (misalnya, WhatsApp, Telegram, dan Facebook) alih-alih konferensi video (misalnya, Zoom dan Skype) (Rahman, 2020).

Meskipun pembelajaran berbasis online terus berkembang pesat, dan masih dalam tahap awal perkembangan bagi kampus-kampus yang menggunakan basis online dalam pembelajaran. Dalam proses perkembangannya pembelajaran online masih membutuhkan lebih banyak pemahaman tentang pemahaman sehingga pendekatan apa yang digunakan agar pembelajaran berjalan efektif dan meningkatkan pembelajaran online (Koohang & Durante, 2003). Sehubungan dengan pembelajaran, penelitian ini mencoba untuk menilai persepsi mahasiswa dalam pemanfaatan platform pembelajaran online yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa untuk membuat mereka menikmati pembelajaran online dan penelitian mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran online.

Kemajuan teknologi telah berkembang selama beberapa dekade juga mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia. Pengaruh teknologi dalam sistem pendidikan dapat ditemukan dalam mode pembelajaran yang tidak hanya tatap muka di kelas tetapi bisa dilakukan di luar kelas, yaitu pembelajaran online. Pembelajaran online menekankan pendidikan berbasis internet (Rasmitadila et al., 2020). Pembelajaran online dalam proses belajar dan mengajar, berdiskusi dengan mahasiswa terkait dengan kasus yang ada, menilai pengajar dengan materi yang diajarkan dan melihat kemajuan akademik yang berorientasi pada internet (Kulal & Nayak, 2020). Namun, di masa pandemi ini, pembelajaran online menjadi kewajiban tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari siapa untuk meminimalkan efek dari Covid-19 pada siswa di semua tingkatan pendidikan. Siswa dan guru melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform digital yang memfasilitasi mereka untuk belajar (Rahayu & Wirza, 2020).

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai

jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011). Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Zhang et al., 2004)

Karena banyak teknologi baru dan webinar yang interaktif, pembelajaran online memiliki potensi untuk menciptakan kondisi dimana siswa secara aktif terlibat pendalaman materi, dan menyempurnakan pemahaman dengan adanya pemahaman baru (Johnston, Killion & Omomen, 2005 dan siswa menjadi aktif dalam pemahaman ilmu pengetahuan (Driscoll, 2002). Selain keterlibatan keaktifan siswa, siswa akan lebih memahami dan menerapkan materi ketika menemui permasalahan yang ada pada dunia nyata. Teknologi dan instruksi online dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan kasus dalam kehidupan nyata, dalam pelaksanaannya harus melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang kompleks.

Dibangun di atas dasar teori pembelajaran, e-learning berpotensi memberikan banyak manfaat. Bagi para mahasiswa/peserta didik, pembelajaran online dapat dilakukan secara fleksibel dan peserta didik dapat menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi mahasiswa. Selain itu, pendidikan online juga dapat mengurangi biaya pendidikan sehingga dapat menciptakan efisiensi biaya. Selain penghematan biaya potensial, e-learning memiliki potensi pedagogis pada materi-materi yang diajarkan

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Sistem konvensional ini semestinya dipadukan dengan media komunikasi multimedia, khususnya sejak ditemukannya media komunikasi multimedia ini. Karena sifat internet yang dapat dihubungi kapan saja, itu berarti siswa dapat memanfaatkan program pendidikan yang disediakan di internet kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka, sehingga ruang dan kendala waktu yang mereka hadapi dalam menemukan sumber belajar dapat diatasi. Dengan perkembangan pesat di bidang telekomunikasi, multimedia, dan teknologi informasi; mendengarkan ceramah, membuat catatan di atas kertas tentu sudah ketinggalan zaman (Pujilestari, 2020).

Perkuliahan daring (online) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Tantangan yang muncul terkait dengan perkuliahan daring tersebut adalah menentukan platform yang tepat untuk pengembangan sistem pembelajaran daring tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana perkuliahan secara tatap muka langsung (face to face). Pembelajaran daring dapat menggunakan video conference (webinar Zoom, Webex), whatsapp maupun aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dianggap mendekati tatap muka langsung (face to face) yaitu menggunakan aplikasi video conference diantaranya webinar Zoom. Webinar Zoom merupakan platform tatap muka yang bersifat conference dimana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020). Penelitian terhadap penggunaan webinar dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan tatap muka langsung, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa jauh lebih tinggi dalam webinar Zoom ketika pengajar mendorong siswa untuk berbicara (Weiser et al., 2016).

Penggunaan webinar Zoom memberikan hasil yang lebih baik dari pada kelas yang diberikan perlakuan whatsapp group (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020), yaitu 1) mahasiswa lebih mudah memahami materi karena dosen menjelaskan secara langsung materi yang disampaikan. 2) mahasiswa dapat bertanya dan berdiskusi secara leluasa seperti perkuliahan di kelas. 3) pertanyaan mahasiswa dapat direspon langsung sehingga lebih efektif. 4)

mahasiswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan karena tatap muka langsung. 5) keaktifan mahasiswa dapat dipantau sehingga mendorong mahasiswa lebih fokus.

Kelemahan saat melakukan pembelajaran dengan webinar Zoom (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020): 1) mahasiswa yang berada pada lokasi dengan kekuatan sinyal tidak stabil, mengeluhkan kesulitan untuk bergabung maupun mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. 2) Tidak sedikit mahasiswa yang mengeluhkan borosnya kuota. 3) Tidak bisa mengulang materi yang telah disampaikan. Kelemahan dalam pembelajaran tersebut juga dialami oleh pengajar saat melaksanakan pembelajaran menggunakan webinar Zoom. Sebagian mahasiswa tidak dapat mengakses webinar Zoom saat pembelajaran dilaksanakan karena keterbatasan akses internet (sulit terjangkau sinyal) dan keterbatasan kuota yang dimiliki mahasiswa.

Universitas Terbuka merupakan salah satu Universitas Negeri yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, disamping pembelajaran dengan sistem tutorial tatap muka (TTM). Sistem pembelajaran tatap muka merupakan layanan kepada mahasiswa yang mengambil layanan sipas (sistem paket semester) dan atau tutorial atas permintaan Mahasiswa (Atpem). Sebagai imbas dari covid 19 UT meniadakan sistem pembelajaran tatap muka dan mengganti dengan tutorial webinar (tuweb). Dari beberapa penelusuran literatur online dapat disimpulkan bahwa webinar berasal dari 2 kata. Kata pertama adalah Web dan kata kedua adalah seminar. Webinar adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara online (tatap muka secara online) yang disampaikan melalui media Internet yang dapat dihadiri oleh banyak orang yang berada di lokasi berbeda-beda. Melalui Webinar ini, kita dapat berinteraksi secara langsung, melalui gambar (video) ataupun text (chat).

Tutorial webinar (tuweb) menurut panduan Universitas Terbuka adalah merupakan kegiatan tutorial yang bersifat *synchronous* yang dalam penyampaianya memanfaatkan teknologi web. Tuweb bersifat dua arah dan multi user (*tutorial.ut.ac.id*) Pelaksanaan Tuweb seperti halnya tutorial tatap muka, dimana pertemuan diadakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan 3 tugas tuweb yang harus dikerjakan mahasiswa. Dalam tuweb tutor membahas materi dengan memperhatikan kompetensi esensial atau konsep-konsep penting, materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa, serta contoh penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dikerucutkan menjawab permasalahan yang mendesak untuk dicari penanganannya berkaitan dengan Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran tuweb, Bagaimana dampak penggunaan pembelajaran tuweb dalam peningkatan motivasi belajar dan pemahaman mahasiswa dan Bagaimana hambatan pembelajaran tuweb.

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan proses pembelajaran berbasis Tuweb dari Perencanaan, Proses dan Hambatan dalam Proses Pembelajarannya. Objek dalam penelitian direncanakan adalah mahasiswa UPBJJ-UT Surakarta dari semua Fakultas dan pembelajaran dilakukan dengan online berbasis tuweb. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa UPBJJ-UT Surakarta pada masa registrasi 2021.2. Ada alasan UPBJJ-UT Surakarta menjadi pertimbangan peneliti untuk menetapkan *setting* penelitian tersebut. Penelitian ini dipilih di wilayah UPBJJ-UT Surakarta disebabkan faktor *pertama*, UPBJJ-UT Surakarta memiliki mahasiswa jumlah yang banyak dan memiliki beberapa fakultas diantaranya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonom, Fakultas Hukum dan Fakultas Komunikasi. *kedua* UPBJJ-UT Surakarta memiliki Pokjar yang terdiri dari Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Salatiga, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Grobogan, ini menjadi faktor pertimbangan tim peneliti karena aspek tutor yang beragam dan berasal dari banyak daerah dan proses pembelajaran Tuweb dapat dilakukan di rumah masing-masing sehingga, Tim dari UPBJJ-UT Surakarta yang tidak bisa mengawasi proses tutorial setiap pekanya. *ketiga* kondisi demografi yang beragam, sehingga proses perkuliahan akan memiliki kendala yang berbeda-beda, sehingga harapannya penilaian yang dilakukan akan lebih obyektif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa UPBJJ-UT Surakarta pada masa registrasi 2021.2. Untuk data kuantitatif, penelitian ini melakukan penelitian dengan menganalisis data yang bersumber dari kuesioner yang sudah diisi oleh mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendas dan Non Pendas yang mengikuti perkuliahan Daring UPBJJ-UT Surakarta masa registrasi 2021.1 dari program studi yang ada pada wilayah Pokjar Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Salatiga, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Grobogan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Pendas dan Non pendas UPBJJ-UT Surakarta masa registrasi 2021.1 dimana mahasiswa program ini memiliki jumlah yang relevan untuk diteliti. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan teknik kuota sampling atau memberikan kuota pada setiap kabupaten/kota untuk dijadikan responden. Ini dilakukan untuk mempermudah mendapatkan subjek penelitian sesuai kriteria yang diharapkan dari program studi. Analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan persentase (%), yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{f}{N} \times 100 \quad (1)$$

Data hasil analisis ini nantinya akan dideskripsikan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara global. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan analisis deskriptif untuk membuktikan media pembelajaran onlien berbasis tuweb sudah valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tuweb

Pada penelitian ini Variabel Perencanaan Tuweb dengan ruang lingkup tutor merencanakan daam Pembelajaran dengan Tuweb dengan indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang belajar dengan Tuweb
2. Pemahaman tentang beda perkuliahan dengan tutorial tatap muka belajar dengan Tuweb
3. Masalah perencanaan dalam Tuweb

Pada Tabel 1 diketahui hasil jawaban kuesioner mahasiswa berkaitan dengan perencanaan Tuweb pada proses pembelajaran berbasis onlie dengan menggunakan basisi tuweb.

Tabel 1 Jawaban Mahasiswa Terkait Perencanaan Tuweb

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
1	Saya mengenal dan memahami pembeajaran berbasis Tuweb	1	Sangat Buruk	1	0,3%
		2	Kurang	5	1,6%
		3	Cukup	51	16,3%
		4	Baik	169	54%
		5	Sangat Baik	87	27,8%
2	Saya lebih nyaman dengan pembeajaran berbasis Tuweb dari pada metode tatap muka	1	Sangat Buruk	7	2,2%
		2	Kurang	27	8,6%
		3	Cukup	63	20,1%
		4	Baik	124	39,6%
		5	Sangat Baik	92	29,4%
3	Pembeajaran berbasis Tuweb lebih menyenangkan dan interaktif daripada metode tatap muka	1	Sangat Buruk	6	1,9%
		2	Kurang	40	12,8%
		3	Cukup	87	27,8%
		4	Baik	117	37,4%
		5	Sangat Baik	63	20,1%
4	Tutor menyampikan Rencana Pembelajaran (RAT dan SAT) berbasis	1	Sangat Buruk	1	0,3%
		2	Kurang	5	1,6%
		3	Cukup	56	17,9%

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
5	Tuweb pada saat pembelajaran berbais Tuweb Tutor mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis Tuweb	4	Baik	157	50,2%
		5	Sangat Baik	94	30%
		1	Sangat Buruk	11	3,5%
		2	Kurang	50	16%
		3	Cukup	116	37,1%
		4	Baik	98	31,3%
		5	Sangat Baik	38	12,1%

Sumber : Data diolah, 2022

Tebal 1 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa mengenal dan memahami pembelajaran berbasis tuweb dengan baik, ini ditunjukkan bahwa sebanyak 256 mahasiswa atau 81,80% memahami pembelajaran ini. Nilai pemahaman juga lebih tinggi dari rata-rata mahasiswa yang memahami proses perencanaan secara keseluruhan yaitu 208 mahasiswa atau 66,38%. Pemahaman pembelajaran dengan tuweb ini juga didukung dengan kenyamanan mahasiswa dengan pembelajaran berbasis tuweb, ini dapat ditunjukkan dengan sebanyak 216 mahasiswa atau sekitar 69% merasa nyaman dengan pembelajaran model tuweb dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini juga didukung dengan wawancara dengan mahasiswa bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran berbasis daring dibandingkan dengan luring, karena waktu pembelajaran lebih fleksibel dan antara tutor dan mahasiswa bisa menyepakati waktu perkuliahan. Pembelajaran berbasis tuweb menurut mahasiswa lebih menyenangkan dan lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada pertanyaan ini sebanyak 180 mahasiswa atau sekitar 57,1%. Meskipun persepsi mahasiswa terkait dengan lebih menyenangkan dan lebih interaktif dibawah rata-rata pemahaman perencanaan tuweb, namun ini nilai ini masih dalam katagori baik.

Perencanaan pembelajaran baik tatap muka maupun online, Tutor perlu menyapiakan Rencana Pembelajaran baik Rencana Aktivitas Tutorial (RAT) satu semester dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) untuk setiap pertemuan. Berdasarkan persepsi mahasiswa pada pembelajaran berbasis tuweb ini tutor sudah menyampikan RAT dan SAT sebelum pembelajaran, mahasiswa sudah menerima rencana pembelajaran tutorial, ini dibuktikan dengan sebanyak 251 mahasiswa atau 80,20% menerima perencanaan pembelajaran turioal berbasis online. Namun pada kempuan tutor dalam pembelajaran berbasis tuweb menurut mahasiswa tutor masih mengalami kesulitan pembeajaran berbasis tuweb, ini ditunjukkan dengan nilai 136 mahasiswa atau 43,4% tutor memahami pembelajaran berbasis tuweb, namun terdapat 177 mahasiswa 56,6% menurut mahasiswa tutor tidak memahami pebelajaran berbasis tuweb, nilai ini dapat dilihat pada Tabel 4.6. dengan permasalahan kemampuan tutor ini pihak UPBJJ UT Surakarta dalam seleksi penerimaan tutor agar memperhatikan kemampuan pengauasaan Teknologi agar pembalajaran berbasis tuweb bisa berjalan efektif dan efisien, sehingga diharapkan mashasiswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tuweb

Pada penelitian ini Variabel Perencanaan Tuweb dengan ruang lingkup Aktivitas mahasiswa dan Dosen/Tutor pelaksanaan Tuweb, dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengikuti Tuweb
2. Membuka materi di luar jadwal Tuweb
3. Keaktifan Diskusi
4. Mengerjakan tugas
5. Bertanya
6. Kendala dalam Pelaksanaan Tuweb

Pada Tabel 2 diketahui hasil jawaban kuesioner mahasiswa berkaitan dengan Pelaksanaan Tuweb pada proses pembelajaran berbasis online dengan menggunakan basisi tuweb.

Tabel 2 Jawaban Mahasiswa Terkait Pelaksanaan Tuweb

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
1	Saya bisa berinteraksi langsung dengan tutor dan teman saat pembelajaran berbasis Tuweb	1	Sangat Buruk	1	0,30%
		2	Kurang	26	8,30%
		3	Cukup	66	21,10%
		4	Baik	134	42,8%
		5	Sangat Baik	86	27,5%
2	Menggunakan pembelajaran berbasis Tuweb sangat berguna ketika mempresentasikan materi dan melakukan diskusi kelas	1	Sangat Buruk	2	0,60%
		2	Kurang	24	7,70%
		3	Cukup	65	20,80%
		4	Baik	150	47,90%
		5	Sangat Baik	72	23,00%
3	Penjelasan dari tutor lebih detail dan mudah dipahami saat menggunakan pembelajaran berbasis Tuweb	1	Sangat Buruk	4	1,30%
		2	Kurang	26	8,30%
		3	Cukup	102	32,60%
		4	Baik	124	39,60%
		5	Sangat Baik	57	18,20%
4	Aplikasi pembelajaran berbasis Tuweb mudah dioperasikan	1	Sangat Buruk	3	1,00%
		2	Kurang	11	3,50%
		3	Cukup	74	23,60%
		4	Baik	146	46,6%
		5	Sangat Baik	79	25,2%
5	Saya lebih fokus belajar ketika tutor menggunakan pembelajaran berbasis Tuweb	1	Sangat Buruk	3	1,00%
		2	Kurang	27	8,60%
		3	Cukup	103	32,90%
		4	Baik	123	39,3%
		5	Sangat Baik	57	18,20%
6	Pembelajaran berbasis Tuweb menghabiskan banyak internet kuota	1	Sangat Buruk	11	3,50%
		2	Kurang	31	9,90%
		3	Cukup	130	41,50%
		4	Baik	85	27,20%
		5	Sangat Baik	56	17,90%
7	Didaerah saya, koneksi internet sangat buruk dan tidak stabil, sehingga dalam proses perkuliahan saya sering keluar masuk pada pembelajaran berbasis Tuweb, sehingga apa yang disampaikan tutor tidak jelas	1	Sangat Buruk	24	7,70%
		2	Kurang	39	12,50%
		3	Cukup	124	39,60%
		4	Baik	90	28,80%
		5	Sangat Baik	36	11,50%
8	Saya tidak nyaman ketika tutor menggunakan pembelajaran berbasis Tuweb karena terkadang saya tidak dapat bergabung dalam kelas karena koneksi internet yang buruk, saya takut dianggap tidak mengikuti perkuliahan	1	Sangat Buruk	21	6,70%
		2	Kurang	45	14,40%
		3	Cukup	137	43,80%
		4	Baik	76	24,30%
		5	Sangat Baik	34	10,90%

Sumber : Data diolah, 2022

Pembelajaran berbasis tuweb memungkinkan mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan tutor, pada pembelajaran dengan basis ini mahasiswa dan tutor dapat menggunakan kamera, interaksi tutor dan mahasiswa, berdasarkan persepsi mahasiswa termasuk dalam katagori baik, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 220 mahasiswa atau 70,30% dapat berinteraksi dengan baik dengan tutor. Dalam mempresentasikan materi dan diskusi pembelajaran berbasis tuweb menurut mahasiswa sangat berguna, ini dibuktikan dengan

sebanayk 222 mahasiswa atau 70,90% dapat berguna dalam mempresentasikan materi dan diskusi di tuweb. Berkaitan dengan materi yang disampaikan tutor media pembelajaran berbasis tuweb, tutor lebih detail dan mudah dipahami, ini dibuktikan dengan sebanyak 181 mahasiswa atau 57,80% sehingga media pembelajaran berbasis tuweb efektif dalam penyampaian materi oleh tutor. Rincian nilai dapat dilihat pada tabel 2

Aplikasi pembelajaran berbasis tuweb yang digunakan oleh Universitas Terbuka dengan menggunakan Microsoft Teams, Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa mahasiswa media ini mudah digunakan dan dioperasikan, ini ditunjukkan sebanyak 225 mahasiswa atau 71,8% berpendapat program Microsoft Teams yang digunakan Universitas Terbuka pada pembelajaran berbasis tuweb mudah dioperasikan dan dipahami. Kemudahan operasional software ini mahasiswa lebih fokus belajar ini dibuktikan dengan sebanyak 180 mahasiswa atau 57,50% lebih fokus dalam pembelajaran berbasis ini.

Tabel 2 pada pertanyaan 6 sampai 8 merupakan proses pelaksanaan pembelajaran tuweb terdapat hambatan dan kendala pelaksanaan, kendala yang umum adalah kendala kuota, signal dan jaringan, hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat dengan persepsi mahasiswa terkait dengan signal yang ada di daerah tempat tinggal mahasiswa, ini dapat dibuktikan dengan menurut 172 mahasiswa atau 54,90%, pembelajaran berbasis tuweb menghabiskan banyak kuota. Menurut 187 mahasiswa atau 59,80%, pembelajaran berbasis tuweb jika koneksi internet sangat buruk dan tidak stabil, proses perkuliahan berbasis tuweb sering terganggu, sehingga apa yang disampaikan tutor tidak jelas Menurut 203 mahasiswa atau 64,90%, karena koneksi tidak stabil dan tidak bisa masuk kelas, mahasiswa dianggap tidak mengikuti perkuliahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijaya Kusuma & Hamidah (2020)

Dengan hambatan ini, permasalahan kuota mahasiswa, harus ada kebijakan pihak Universitas Terbuka untuk mencukupi kebutuhan kuota mahasiswa. Namun untuk kestabilan koneksi jaringan, mahasiswa harus mencari solusi dengan mencari tempat yang terdapat jaringan atau dengan mengubah provider jaringan yang dimiliki.

Hambatan Tuweb

Pada penelitian ini Variabel Hambatan Tuweb dengan ruang lingkup Berbagai hal yang menghambat mahasiswa dan tutor dalam melaksanakan tutorial, dengan indikator sebagai berikut:

1. Keaktifan tutor memberikan tugas
2. Keaktifan tutor dalam memberikan materi,
3. Kompetensi tutor dalam tutorial diskusi dan penilaian

Pada Tabel 3 diketahui hasil jawaban kuesioner mahasiswa berkaitan dengan Pelaksanaan Tuweb pada proses pembelajaran berbasis online dengan menggunakan basis tuweb.

Tabel 4.8 Jawaban Mahasiswa Terkait Hambatan Tuweb

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
1	Tutor tidak menguraikan materi secara "update" dengan jelas dan menarik pada pembelajaran berbasis Tuweb	1	Kurang Sekali	16	5,10%
		2	Kurang	37	11,80%
		3	Cukup	132	42,20%
		4	Sering	96	30,70%
		5	Sering Sekali	32	10,25%
2	Tutor tidak memberi materi tambahan di luar modul dan contoh-contoh yang mudah di pahami pada pembelajaran berbasis Tuweb	1	Kurang Sekali	25	8,00%
		2	Kurang	44	14,10%
		3	Cukup	105	33,50%
		4	Sering	105	33,50%
		5	Sering Sekali	34	10,90%
3		1	Kurang Sekali	27	8,60%

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
4	Tutor tidak memberikan tugas/latihan kepada mahasiswa pada setiap akhir pertemuan pada pembelajaran berbasis Tuweb	2	Kurang	39	12,50%
		3	Cukup	100	31,90%
		4	Sering	109	34,80%
		5	Sering Sekali	38	12,10%
		1	Kurang Sekali	28	8,90%
5	Tutor tidak membahas tugas/latihan yang diberikan pada minggu sebelumnya pada pembelajaran berbasis Tuweb	2	Kurang	46	14,70%
		3	Cukup	99	31,60%
		4	Sering	109	34,80%
		5	Sering Sekali	31	9,90%
		1	Kurang Sekali	29	9,30%
6	Tutor tidak memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya pada pembelajaran berbasis Tuweb	2	Kurang	49	15,70%
		3	Cukup	95	30,40%
		4	Sering	104	33,20%
		5	Sering Sekali	36	11,50%
		1	Kurang Sekali	32	10,20%
7	Tutor tidak mendorong seluruh mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi/tutorial pada pembelajaran berbasis Tuweb	2	Kurang	41	13,10%
		3	Cukup	87	27,80%
		4	Sering	108	34,50%
		5	Sering Sekali	45	14,40%
		1	Kurang Sekali	38	12,10%
	Tutor tidak memberi kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk menjawab pertanyaan/menanggapi jawaban mahasiswa lain dalam tutorial pada pembelajaran berbasis Tuweb	2	Kurang	34	10,90%
		3	Cukup	96	30,70%
		4	Sering	92	29,40%
		5	Sering Sekali	53	16,90%

Sumber : Data diolah, 2022

Hambatan-hambatan pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3, hambatan pada proses pembelajaran berbasis online dengan basis tuweb sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Kusuma & Hamidah (2020). Hambatan yang ada antara lain:

- Tutor tidak menguraikan materi secara "update" dengan jelas dan menarik, ini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa dari penilaian kuesioner yang diisi mahasiswa sebanyak 185 mahasiswa atau 59,10% dari 313 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuesioner
- Tutor tidak memberi materi tambahan di luar modul dan contoh-contoh yang mudah dipahami, ini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa dari penilaian kuesioner yang diisi mahasiswa sebanyak 174 mahasiswa atau 55,6% dari 313 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuesioner
- Tutor tidak memberikan tugas/latihan kepada mahasiswa pada setiap akhir pertemuan, ini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa dari penilaian kuesioner yang diisi mahasiswa sebanyak 166 mahasiswa atau 53,00% dari 313 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuesioner
- Tutor tidak membahas tugas/latihan yang diberikan pada minggu sebelumnya, ini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa dari penilaian kuesioner yang diisi mahasiswa sebanyak 173 mahasiswa atau 55,2% dari 313 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuesioner
- Tutor tidak memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya ini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa dari penilaian kuesioner yang diisi mahasiswa sebanyak 173 mahasiswa atau 55,2% dari 313 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuesioner
- Tutor tidak mendorong seluruh mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi/tutorial, ini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa dari penilaian kuesioner yang

diisi mahasiswa sebanyak 160 mahasiswa atau 51,1% dari 313 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuesioner

- g. Tutor tidak memberi kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk menjawab pertanyaan/menanggapi jawaban mahasiswa lain dalam tutorial, ini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa dari penilaian kuesioner yang diisi mahasiswa sebanyak 168 mahasiswa atau 53,7% dari 313 mahasiswa sebagai responden yang mengisi kuesioner

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online berbasis tuweb dalam hal perencanaan sudah baik. Perencanaan tuweb dengan katagori baik ini bisa ditunjukkan dengan rata-rata mahasiswa memahami dengan baik dan sangat baik dari perencanaan tuweb sebanyak 66,38% mahasiswa, namun pada perencanaan tuweb terdapat kelemahan pada dimana tutor tidak memahami pembelajaran berbasis tuweb menurut persepsi 56,6% mahasiswa.

Pelaksanaan tuweb, secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online berbasis tuweb sudah baik. Pelaksanaan tuweb dengan katagori baik ini bisa ditunjukkan dengan rata-rata mahasiswa memahami dengan baik dan sangat baik dari pelaksanaan tuweb sebanyak 56,11% mahasiswa, namun pada pelaksanaan pembelajaran tuweb ini terdapat kelemahan terkait dengan jumlah kuota dan jaringan sebagai alat sarana untuk pembelajaran berbasis tuweb.

Terdapat hambatan pelaksanaan tuweb, hambatan ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor diantaranya adalah tutor tidak menguraikan materi secara update, tutor tidak memberikan materi tambahan diluar modul, tutor tidak memberikan tugas pada akhir sesi pertemuan. Tugas tambahan diakhir sesi namun tidak ada pembahasan lebih lanjut terkait dengan tugas yang diberikan, selain itu tutor tidak memberikan dorongan mahasiswa untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembelajaran berbasis tuweb, rata-rata persepsi mahasiswa ini dinilai oleh 54,73% mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M., & Tsuraya, A. S. (2021). Investigating Students' Eyesights in the Utilization of Platforms in Learning ESP During the Covid-19 Pandemic. *SELTICS*, 4(1), 1-16.
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of "merdeka belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49.
- Amin, F. M., & Sundari, H. (2020). EFL students' preferences on digital platforms during emergency remote teaching: Video Conference, LMS, or Messenger Application?. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 362-378.
- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning. Second Edition*. AU Press Canada. Athbasca University.
- Driscoll, M. (2002). How people learn (and what technology might have to do with it). ERIC Clearinghouse on Information and Technology Syracuse, NY.
- Feldman, R., Zucker, D. (2002). *Teaching and Learning Online –Communication, Community, and Assessment*. University of Massachusetts.
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of Online Learning during The Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233-254.
- Ferreira, A., & Santoso, A. (2008). Do students' perceptions matter? A study of the effect of students' perceptions on academic performance. *Accounting & Finance*, 48(2), 209-231.
- Golladay, R. M., Prybutok, V. R., & Huff, R. A. (2000). Critical success factors for the online learner. *Journal of Computer Information Systems*, 40(4), 69-71.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and Higher Education . <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>

- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- I Kadek dan I dewa (2014) *E-Learning berbasis moodle*. Yogyakarta. Graha ilmu
- Irawan, Handi. (2002). 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Johnston, J., Killion, J., & Oomen, J. (2005). Student satisfaction in the virtual classroom. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. 3. at <http://ijahsp.nova.edu/articles/vol3num2/Johnston%20-%20Printer%20Version.pdf>
- Kenneth. (2010). *Intranet Entranet Examination System of Liceo de Cagayan University. Advancing Information Technology Research*, Vol. 1 Maret 2010-84.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education* <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Koohang, A. & Durante, A. (2003). Learners' perceptions toward the web-based distance learning activities/assignments portion of an undergraduate hybrid instructional model. *Journal of Information Technology Education* 2, 105-113. Available at <http://jite.org/documents/Vol2/v2p105-113-78.pdf>
- Kulal, A., & Nayak, A. (2020). A study on perception of teachers and students toward online classes in Dakshina Kannada and Udupi District. *Asian Association of Open Universities Journal*. <https://doi.org/10.1108/aaouj-07-2020-0047>
- Luis Olsina, e. a. (2002). Book Web Quality. Springer , 10.1007/3-540-28218- 1_4, Pages 109-142.
- Lupiyoadi, Rambat. (2001). Manajemen Pemasaran Jasa, Teori dan Praktek. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi. (2000). Mari Bangkit Membangun Kepuasan Pelanggan. Swasembada. Vol. 16, No. 18.
- Marc, J. R. (2007). Book review: e-learning strategies for delivering knowledge in the digital age. *Internet and Higher Education*, 5, 185-188. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/pfi.4140410512>
- Mulyadi, D. (2018, July). EFL Student Teachers' Perception and Challenges toward Online Platforms in Language Pedagogy. In *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings* (Vol. 2, pp. 321-323).
- Mannong, A. B. M. (2020). The Students'eyesight: The Effectiveness Of Learning-Based Applications On Elt In Pandemic Era. *Eternal (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 394-407.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47-56.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Moenir. (2006). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. Google Scholar
- O'Leary, P.F., & Quinlan, T.J. (2007). Learner-instructor telephone interaction : effectson satisfaction and achievement of online students. *The American Journal of Distance Education*, 21(3), 133-143
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1).
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online

- learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rahayu, R. P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406.
- Rahman, K. (2020). Learning Amid Crisis: Efl Students' perception On Online Learning During Covid-19 Outbreak. *Eternal (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 179-194.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Smart, K. L., & Cappel, J. J. (2006). Students' perceptions of online learning: A comparative study. *Journal of Information Technology Education: Research*, 5(1), 201-219.
- Sweeney, J.C., & Ingram. D. (2001). A comparison of traditional and web-based tutorials in marketing education: an exploratory study. *Journal of Marketing Education*, 23(1), page: 55-61.
- Sihombing, Danton. (2003). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Danton. (2003). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptono, Fandy. (2007). *Strategi Pemasaran*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.
- Thurmond, V.A., Wambach, K., Connors, H.R., & Frey, B.B. (2002). Evaluation of student satisfaction: determining the impact of a web based environment by controlling for student characteristics. *The American Journal of Distance Education*
- Thurlow, Martha.; Lazarus, Sheryl S.; Albus, Debra.; & Hodgson, Jennifer. 2010. *Computer-based Testing: Practices and Consideration. Synthesis Report 78: 1-4*
- Universitas Terbuka. (2015) *Sistem Penyelenggaraan Program Non Pendas UT*.
- Widyaratna, Theresia; Danny; & Filicia Chandra. (2001). Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen terhadap Tingkat Penjualan di Warung Bu Kris (Studi Kasus pada Ayam Penyet sebagai Menu Unggulan Warung BuKris), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, no. 2, September 2001, p. 85-95.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>
- <https://news.detik.com/berita/d-5124573/3-dampak-negatif-sekolah-online-untuk-jangka-panjang-versi-menteri-nadiem/2> diunduh 30 Januari 202
- <https://covid19.go.id> diunduh 30 Januari 2021
- <https://covid19.who.int/table> tanggal 29 Januari 2021